

PENGEMBANGAN KOGNITIF BENTUK GEOMETRI PADA ANAK USIA DINI

Amilatu Dzakiroh¹, Drajat Stiawan²

^{1,2}IAIN Pekalongan

¹amidzakiroh@gmail.com, ²drajatstiawan@iainpekalongan.ac.id

Abstrak

Salah satu perkembangan anak yang cukup penting untuk diperhatikan, yakni perkembangan kognitif anak. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana implementasi pengembangan kognitif bentuk geometri serta mengetahui apa saja kekurangan dan kelebihan pada implementasi pengembangan kognitif bentuk geometri pada kelompok B di TKM Permata Hati Desa Rowoyoso Kec. Wonokerto Kab. Pekalongan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis analisis yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman yaitu, pengumpulan data, proses reduksi data, proses penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi yang dilakukan dengan media bermian balok, bermain puzzle dan bermain papan cipta geometri dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri pada kelompok B di TKM Permata Hati. Terdapat 2 anak yang kesulitan dalam mengenal bentuk geometri, namun terdapat 3 anak yang sudah mampu mengembangkan kemampuan kognitif mereka.

Kunci Kunci : Anak Usia Dini, Kognitif, Geometri

Abstract

One of the children's developments that is quite important to note is the child's cognitive development. The purpose of this study was to find out how to implement the cognitive development of geometric shapes and to know what are the advantages and disadvantages of implementing the cognitive development of geometric shapes in group B at TKM Permata Hati, Rowoyoso Village, Wonokerto Pekalongan. This research method uses a qualitative approach with the type of field research. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Type of analysis used is the Miles and Huberman model, namely, data collection, data reduction process, data presentation process, conclusion and verification. The results showed that the implementation carried out with playing blocks, playing puzzles and playing the geometry creation board could develop children's cognitive abilities in recognizing geometric shapes in group B at Permata Hati TKM. There are 2 children who have difficulty recognizing geometric shapes, but there are 3 children who have been able to develop their cognitive abilities.

Keyword : Early Childhood, Cognitive, Geometri

PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan terutama berisi : (1) Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah upaya dalam pembinaan yang ditujukan kepada anak usia dua tahun sampai dengan usia enam tahun. Tujuan diselenggarakan PAUD agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak. Berkembangnya jumlah dan fungsi sel-sel saraf otak anak ini disebut dengan masa keemasan. Fungsionalisasi sel-sel saraf tersebut akan

berjalan dengan optimal manakala ada upaya sinergi. Pada masa keemasan "golden age" seorang anak akan mengalami transformasi yang luar biasa pada otak dan fisiknya, tetapi sekaligus masa rapuh. Oleh karena itu, masa keemasan ini sangat penting bagi perkembangan intelektual, emosi, dan sosial anak dimasa yang akan datang dengan memperhatikan dan menghargai setiap keunikan setiap anak. Apabila masa keemasan ini sudah terlewati maka tidak dapat tergantikan. (Latif, 2013:3).

Masa keemasan ini biasanya muncul pada usia 0 - 6 Tahun yang manakala didalam perkembangan itu diiringi pula dengan kegiatan bermain, Mereka memperoleh pengetahuan tentang kekayaan alam dunia tempat mereka hidup, ketika anak-anak bermain dengan benda dan barang yang ada di lingkungan mereka. Secara tidak langsung anak-anak belajar dan tau bahwa ada barang berat, barang ringan, ada yang kasar atau halus, tajam atau tumpul dan melakukan percobaan pada berbagai barang dan alat-alat. Permainan yang ada disekitar mereka merupakan pengalaman langsung dan sebuah konsep yang tidak bisa diajarkan oleh pelajaran langsung, tetapi bisa dipelajari lewat tangan pertama mereka saat bermain.

Permainan merupakan sarana dalam menstimulus perkembangan dan pertumbuhan pada anak dengan mengenalkan benda-benda yang ada di sekitar anak dapat membantu anak berkembang secara optimal. Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan yang perlu distimulasi sejak usia dini. Benda-benda yang ada disekitarnya, tidak dapat dipisahkan dari anak-anak dalam pertumbuhannya. Untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari dan keperluan bermain, sejak kecil mereka sudah mengenal benda-benda terdekatnya yang bentuk bendanya sama dengan bentuk geometri, misalnya batu, kursi, lemari, meja, atau benda yang digunakan.

Menurut Seefeldt (2008:385) anak usia 3-6 tahun sering juga disebut usia praoperasional, dimana mereka memiliki pemikiran dan penalaran yang belum berkembang dengan baik. Penalaran logika yang terbatas adalah sebuah pemikiran dan penalaran yang dimiliki anak usia dini, yang biasa disebut dengan semi logis. Mereka belum mampu untuk mengingat lebih dari pada satu hubungan pada suatu waktu pada usia dini. Mereka mendapat kesulitan untuk membuat perbandingan dan melihat suatu hubungan. Selain itu, mereka tidak mampu menggunakan proses berfikir terbalik yang memungkinkan mereka untuk berpikir dengan logika yang sama seperti anak lebih tua atau orang dewasa. Hambatan-hambatan kognitif ini membatasi pemahaman kognitif yang bisa dimiliki anak usia prasekolah. Pemahaman kognitif anak yang belum maksimal dapat distimulus melalui kegiatan-kegiatan yang mampu mengasah kemampuan kognitifnya seperti ketika

anak-anak belajar mengenal bentuk geometri, menggambarkan pola, mengurutkan benda berdasarkan ukuran dan bentuk-bentuk benda lain dan hubungan benda-benda satu sama lain. (Triharso, 2013:385-386).

Menurut Triharso (2013:62) dalam menstimulus perkembangan kognitif pada anak dapat dimulai dengan pengenalan bentuk geometri, terutama bagi anak usia pra sekolah. Gardner, juga menyatakan dengan mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui pengenalan bentuk geometri, juga dapat membantu anak dalam memahami lingkungannya dengan baik. Anak dapat berpikir secara matematis logis dan mampu memahami konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari, seperti ketika anak melihat bola anak akan tahu kalau bentuknya lingkaran, meja bentuknya seperti segi empat, dan sebagainya. Kemampuan berfikir anak secara logis dan rasional yang terasah dan terarah dapat dikembangkan, saat anak mulai mengenal bentuk geometri khususnya pada usia prasekolah. Dengan begitu anak juga akan mampu mengenal lingkungan dengan lebih baik dan dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya.

Dari penjabaran mengenai pentingnya pengenalan bentuk geometri pada anak khususnya anak usia prasekolah. Ada beberapa permainan yang dapat digunakan dalam menstimulus perkembangan anak usia dini dalam mengenal bentuk geometri yaitu permainan puzzel, balok geometri dan papan cipta geometri. Beberapa permainan ini cukup efektif dalam memberikan kegembiraan pada anak, melatih motorik halus anak, melatih kesabaran anak, melatih ketelitian serta melatih kemampuan kognitif anak dalam bermain.

Pengenalan bentuk geometri pada anak usia dini harus dievaluasi secara menyeluruh. Evaluasi merupakan bagian dari kurikulum pendidikan, adanya evaluasi guna mengetahui tujuan dari pendidikan yang sudah direncanakan apakah kegiatan belajar mengajar sudah esuai atau belum sedangkan dalam pelaksanaannya yang melakukan evaluasi adalah seorang pendidik (Subar Junanto N. A., 2018, p. 181). Evaluasi ini untuk menentukan apakah pendidikan bisa dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan. Evaluasi menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan evaluasi tidak mungkin dielakkan dalam proses pembelajaran, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi pembelajaran (Subar Junanto L. P., 2018, p. 4). Guru harus mampu mengevaluasi pembelajaran yang sudah dilakukan, apakah metode yang digunakan pembelajaran berhasil atau tidak. Menurut (Subar Junanto T. U., 2019, p. 129) *an educator it is also required to have the skills or skills needed in the education process according to the scientific field*. Hal ini berarti guru dituntut untuk mampu mengevaluasi hasil belajar anak didiknya.

Pengenalan bentuk geometri pada anak usia dini terutama untuk anak usia prasekolah yang dirasa kurang dan tidak terlalu diperhatikan berlaku juga pada lembaga pendidikan anak usia dini di TKM Permata Hati Rowoyoso. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian tentang “Implementasi Pengembangan Kognitif Bentuk Geometri Pada Kelompok B di TKM Permata Hati Desa Rowoyoso Kec. Wonokerto Kab. Pekalongan” yang diharapkan dapat membantu dan mengembangkan kemampuan mengenal bentuk-bentuk geometri yang kurang dipahami anak-anak usia pra sekolah.

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan tentang Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian lapangan (Field Research) yang difokuskan untuk mencari data dan informasi secara detail dari objek yang diteliti. Menurut Fatah (2001:4), penelitian lapangan (Field Research) termasuk penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang keadaan latar belakang masa sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individual, kelompok, lembaga masyarakat merupakan tujuan dari penelitian lapangan (Field Research). Dengan menggunakan metode penelitian lapangan ini, peneliti dapat langsung terjun ke lapangan guna melakukan pengumpulan data dan pengumpulan informasi terkait pelaksanaan pembelajaran mengenai implementasi pengembangan kognitif bentuk geometri pada kelompok B di TKM Permata Hati Desa Rowoyoso Kec. Wonokerto Kab. Pekalongan.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, suatu pendekatan yang menekankan analisisnya dalam bentuk kata-kata subjek maupun tulisan Dengan memperoleh pemahaman yang otentik mengenai pengalaman orang-orang sebagaimana yang dilakukan orang bersangkutan merupakan tujuan dari pendekatan kualitatif itu sendiri. (Mulyana,2004: 156)

Sumber data penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer ialah data yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan atau wawancara dengan informan atau responden, dan dari penelitian ini sumber data primer adalah guru dan peserta didik. Sedangkan sumber data skunder (data tambahan) dalam penelitian ini merupakan sumber data yang berupa informasi yang akan melengkapi data primer, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan data tambahan seperti dokumentasi berupa foto dan arsip dari berbagai sumber serta menggunakan buku-buku atau tulisan-tulisan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, dengan maksud untuk memperoleh data yang valid

dan representatif. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode teknik pengumpulan data sebagai berikut : 1. Metode observasi yaitu sebuah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki merupakan metode dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data lapangan yang berkaitan dengan bagaimana implementasi pengembangan kognitif bentuk geometri pada kelompok B di TKM Permata Hati 2. Metode wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian. Metode ini digunakan untuk menggali data tentang bagaimana pengaruh pengembangan kognitif bentuk geometri pada kelompok B di TKM Permata Hati Desa Rowoyoso Kec. Wonokerto Kab. Pekalongan. 3. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana implementasi pengembangan kognitif bentuk geometri pada kelompok B di TKM Permata Hati Desa Rowoyoso Kec. Wonokerto Kab. Pekalongan.

Teknik analisis data, dalam penelitian ini ialah menyederhanakan sebuah data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipresentasikan merupakan sebuah teknik analisis data. Berhubung penelitian ini adalah penelitian lapangan yang mendeskripsikan tentang implementasi pengembangan kognitif bentuk geometri pada kelompok B di TKM Permata Hati Desa Rowoyoso Kec. Wonokerto Kab. Pekalongan. Maka data yang dihasilkan adalah data kualitatif, untuk data kualitatif metode analisis data yang dipakai adalah analisis Miles dan Huberman, dimana proses analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan 4 Tahap, yaitu sebagai berikut : Pengumpulan Data, berupa mengumpulkan beberapa informasi penting pada saat melaksanakan sebuah penelitian dan nantinya akan menjadi bahan olahan dalam sebuah penelitian. Reduksi Data, merupakan bentuk analisis data yang berisi kesimpulan-kesimpulan final yang dapat ditarik dan diverifikasi. Penyajian Data, sekumpulan informasi yang biasanya berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, hewchart dan sejenisnya dimana memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Dan yang terakhir adalah Kesimpulan. (Putra,2011:204)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengenalan bentuk geometri dimana kurangnya pemahaman anak saat berada dikelas A juga terkadang membuat anak mengalami kesulitan ketika berada dikelas B. Ada beberapa anak dikelompok B yang terkadang masih mengalami ketertinggalan dalam mengenal dan memahami macam-macam bentuk-bentuk geometri, sehingga anak mengalami kesulitan saat berkegiatan bersama dengan teman-temannya. Sehingga dibutuhkan arahan serta bimbingan yang lebih khusus

kepada anak-anak yang mengalami kesulitan dalam mengenal bentuk-bentuk geometri yang ada.

Perkembangan yang dirasa kurang ini dijadikan sebuah tantangan tersendiri bagi pendidik atau guru-guru yang berada di lembaga pendidikan TKM Permata Hati Desa Rowoyoso Kec. Wonokerto Kab. Pekalongan, dikarenakan para guru di lembaga pendidikan tersebut sering mendapati beberapa anak didik yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan kognitif mereka khususnya dalam pengenalan bentuk-bentuk geometri terutama dikelompok B. Walaupun jumlahnya tidak terlalu banyak namun hal ini bisa dikatakan sering didapati dalam setiap tahunnya. Adanya hal seperti ini para guru di TKM Permata Hati Desa Rowoyoso Kec. Woonokerto Kab. Pekalongan ini berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik. Sehingga mempermudah anak dalam mengembangkan kempuan kognitif anak khususnya dalam mengenal berbagai macam bentuk geometri.

Mereka berusaha membuat sebuah kegiatan yang sekiranya menarik dan didalam kegiatan itu diharapkan anak-anak dapat lebih mudah dalam mengenal berbagai macam bentuk geometri yang hasilnya akan mengembangkan kemampuan kognitif mereka. Kegiatan yang mereka lakukan ialah sebuah kegiatan dengan ragam main yang menggunakan media sederhana, menarik dan diminati oleh anak yaitu media balok, puzzel dan papan cipta geometri.

Pengembangan kognitif mengenalkan bentuk geometri pada anak dapat dilakukan dengan bermain media balok, puzzle dan papan cipta geometri juga dapat membantu anak dalam mengenal berbagai macam bentuk geometri dengan mudah. Karena anak diajarkan untuk melihat langsung dan mengetahui berbagai macam bentuk geometri sehingga membantu mereka mengenal dan mengingatnya dengan lebih mudah. Hal ini juga menjadi salah satu dari pemanfaatan media pembelajaran balok, puzel dan papan cipta geometri dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak terutama dalam bidang kemampuan mengenal macam-macam bentuk geometri.

Lembaga pendidikan TKM Permata Hati Desa Rowoyoso Kec. Wonokerto Kab. Pekalongan menerapkan pengembangan tema dalam setiap perencanaan pembelajarannya sebagai acuan dalam menentukan kegiatan pemebelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada setiap minggunya. Dalam pengembangan tema akan dilakukan sebuah kegiatan yang menggunakan pembelajaran dengan bermain menggunakan media balok, puzel dan papan cipta geometri sebagai salah satu pembelajaran untuk membantu perkembangan kognitif anak terutama dalam mengenalkan bentuk geometri pada anak. Dan dari kegiatan tersebut peneliti mendapati hasil yaitu antusias anak ketika memainkan media

bermain balok lebih tinggi dibandingkan ketika anak dihadapkan dengan permainan puzzel ataupun papan cipta geometri. Dan dalam pengembangan kognitif anak mengenal bentuk geometri melalui papan cipta geometri sendiri lebih maksimal dibandingkan dengan media puzel dan balok. Anak lebih mudah menghafal beberapa nama dari berbagai macam bentuk geometri dan tau akan ciri-ciri dari setiap bentuk geometri yang ada.

Hasil evaluasi dalam Implementasi pengembangan kognitif bentuk geometri pada kelompok B di TKM Permata Hati Desa Rowoyoso Kec. Wonokerto Kab. Pekalongan, dilakukan dengan memberikan sebuah penilaian berdasarkan kriteria seperti BB, MB, BSH, dan BSB. Dari hasil penelitian ini terdapat 5 anak dari 35 anak di kelompok B yang mengalami kesulitan dalam mengenal bentuk-bentuk geometri, 3 anak di kelompok B1 yaitu Iwan, Dimas dan Aqila, serta 2 anak di kelompok B2 yaitu Alvin dan Nabila yang masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan kognitif mengenal bentuk geometri. Setelah dilakukan kegiatan tersebut diawal semester dan hasilnya 2 anak dari kelompok B1 yaitu Dimas dan Aqila dan satu anak dari kelompok B2 yaitu Alvin sudah mulai dapat mengembangkan kemampuan mengenal berbagai macam bentuk geometri. Namun masih terdapat dua anak yang masih kesulitan dalam mengembangkan kemampuan kognitifnya dalam mengenal berbagai macam bentuk-bentuk geometri yaitu Iwan dari kelompok B1 dan Nabila dari kelompok B2.

Penggunaan bentuk geometri dalam mengembangkan kemampuan kognitif lebih efektif karena anak secara tidak langsung mengenal berbagai macam bentuk geometri dengan lebih mudah karena setiap kepingan bentuk geometri memiliki seriasi warna yang berbeda, yang mana lebih mempermudah anak untuk membedakan setiap bentuk geometri. Sedangkan ketika anak menggunakan media pembelajaran bermain balok anak cenderung lebih suka bermain dibandingkan dengan mengenal atau mengingat nama dari bentuk-bentuk geometri. Dan cenderung sedikit kesulitan dalam membedakan macam-macam bentuk geometri pada balok ketika menggunakan media bermain balok yang hanya memiliki satu warna disetiap bentuknya. Dan dalam menggunakan media pembelajaran bermain puzel beberapa anak juga mengalami kesulitan dalam menyusun kepingan puzel karena setiap anak memiliki tingkat kemampuan masing-masing dan setiap puzel pun memiliki tingkat kesulitannya sendiri, sehingga untuk beberapa anak yang masih memiliki kesulitan dalam mengembangkan kemampuannya dalam mengenal bentuk-bentuk geometri media bermain puzel kurang efektif jika digunakan. Dari hasil penelitian yang ada dapat disimpulkan bahwa pemilihan media pembelajaran cukup penting diperhatikan untuk menunjang pengembangan kemampuan anak, khususnya dalam mengenal bentuk-bentuk geometri.

Dari Penelitian yang telah dilakukan maka didapat sebuah hasil bahwa pada awal tahun ajaran 2020/2021 pada kelompok B di TKM Permata Hati Desa Rowoyoso Kec. Wonokerto Kab. Pekalongan. Terdapat 5 anak dari 35 anak yang ada yaitu 3 anak kelompok B1 serta 2 anak kelompok B2 yang masih kesulitan dalam mengembangkan kemampuan kognitifnya dalam mengenal macam-macam bentuk geometri. Selama hampir satu semester ini sudah ada tiga anak yang mampu mengembangkan kemampuan kognitifnya dalam mengenal bentuk geometri yaitu 2 anak dari kelompok B1 dan 1 anak dari kelompok B2. Mereka sudah mulai mampu mengembangkan kemampuan kognitifnya dalam mengenal bentuk geometri, meskipun belum begitu maksimal dan masih perlu pengarahannya serta bimbingan dari guru maupun orangtua agar nantinya dapat berkembang dengan optimal seperti anak-anak yang lainnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan adalah bagian akhir dari Penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan mengenai implementasi pengembangan kognitif bentuk geometri pada kelompok B di TKM Permata Hati Desa Rowoyoso Kec. Wonokerto Kab. Pekalongan sebagai berikut : *pertama*, implementasi pengembangan kognitif bentuk geometri pada kelompok B di TKM Permata Hati Desa Rowoyoso Kec. Wonokerto Kab. Pekalongan, dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran bermain balok, bermain puzzle serta bermain papan cipta geometri agar dapat mengembangkan kemampuan kognitif mereka dalam mengenal berbagai macam bentuk geometri. Kegiatan ini dilakukan disetiap minggunya sesuai dengan tema dan sub tema yang ada, dan dilakukan saat kegiatan inti yakni sekitar jam 09:15 WIB sampai dengan selesai. Dalam kegiatan ini anak akan dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mempermudah guru dalam mengamati dan mengevaluasi anak. Setelah diterapkannya kegiatan melalui media pembelajaran bermain balok, bermain puzzle dan papan cipta geometri pada implementasi pengembangan kognitif bentuk geometri pada kelompok B di TKM Permata Hati Desa Rowoyoso Kec. Wonokerto Kab. Pekalongan mendapatkan hasil, dimana dalam penggunaan media pembelajaran bermain menggunakan papan cipta bentuk geometri terbukti lebih efektif daripada menggunakan balok.

REFERENSI

Amin Fatah, Nur. 2001. Metodologi Penelitian. Jakarta: Lembaga/Ilmu.

Kay, Janet. 2006. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Terjemahan oleh: Monica. 2013. Yogyakarta: Kanisius

Latif, Mukhtar, Zukhairina, Rita Zubaida dan Muhammad Afandi. 2013. *Orientasi Baru Anak Usia Dini : Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.

Mulyana, Deddy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarta.

Putra, Nusa. 2011. *Penelitian Kualitatif :Proses Aplikasi*. Jakarta : Indeks.

Seefeldt, Carol dan Barbara A. Wasik. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini (Menyiapkan anak usia tiga, empat, dan lima tahun masuk sekolah)*. Jakarta: PT Indexs.

Subar Junanto, L. P. (2018). Evaluasi Program Standar Kompetensi Lulusan Al Quran (SKL Al Quran) Di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Surakarta Tahun 2017. *At Tarbawi*, 1-11.

Subar Junanto, N. A. (2018). Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP) . *INKLUSI: Journal of Disability Studies* , 179-194.

Subar Junanto, T. U. (2019). Evaluation Model of Expertise Practice Programs for Early Childhood Educator Teachers. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 128-142.

Triharso, Agung.2013. *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CVAndi Offset.